



Guru Sebagai Agen Perubahan

Novianty Nalurita

Asal: SMPN Satu Atap 01 Sukajaya

Email korespondensi: naluri.via@gmail.com

Perubahan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan dan terjadi dari waktu ke waktu. Perubahan terjadi di semua aspek kehidupan baik ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan. Disadari atau tidak, perubahan dapat terjadi begitu saja pada diri kita maupun di sekeliling kita dan erat kaitannya dengan dinamika lingkungan yang dinamis.

Perubahan zaman yang sangat cepat menghadirkan tantangan dalam dunia pendidikan. Proses perubahan tersebut perlu disikapi secara bijak oleh para praktisi pendidikan, guru khususnya. Guru memiliki peran strategis dalam menuntun ke arah mana pendidikan akan dibawa dan memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Di pundak guru lah kualitas pendidikan dipertaruhkan. Peran sebagai manajer yang mendesain pembelajaran, mengimplementasikannya dalam kelas, melakukan pengontrolan atas kompetensi siswa, hingga menciptakan lulusan qualified, adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari sosok guru.

Dalam upaya mengimplementasikan paradigma pendidikan masa depan, peran guru sebagai pilar utama peningkatan mutu pendidikan jelas tidak boleh dipandang sebelah mata. Sudah saatnya guru diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengelola proses pembelajaran secara kreatif, "liar", dan mencerdaskan, sehingga pembelajaran berlangsung efektif, menarik, dan menyenangkan.

Profesi guru bukan sembarangan, melainkan penting dan menentukan masa depan bangsa. Dengan demikian guru harus menjadi orang yang memiliki jati diri kuat, senantiasa menjadi tauladan dan merencanakan, melaksanakan pembelajaran dengan serius sepenuh hati. Siswa juga harus memiliki cara pandang baru, yakni, sekolah bukan merupakan keharusan melainkan kebutuhan; siswa bukan peserta pasif, melainkan peserta aktif, siswa bukan tidak berdaya, melainkan memiliki kekuatan untuk merealisasikan apa yang diinginkan; apa saya bisa mengerjakan,



Dengan demikian siswa menjadi individu yang memiliki cita-cita yang tinggi, semangat belajar keras dan yakin bahwa yang bersangkutan mampu. Dalam Undang-undang Nomor

20/2003 tentang Sisdiknas (pasal 40 ayat 2) jelas dinyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Ini artinya, guru tidak lagi berperan sebagai “piranti negara” yang semata-mata mengabdikan untuk kepentingan penguasa, tetapi sebagai “hamba kemanusiaan” yang mengabdikan diri untuk “memanusiakan” generasi bangsa secara “utuh” dan “paripurna” (cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual) sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam konteks demikian, guru harus benar-benar menjadi “agen perubahan” dan menjadi sosok profesional yang senantiasa bersikap responsif dan kritis terhadap berbagai perkembangan dan dinamika peradaban yang terus berlangsung di sekitarnya. Guru - bersama stakeholder pendidikan yang lain - harus selalu menjadikan sekolah bagaikan “magnet” yang mampu mengundang daya pikat anak-anak bangsa untuk berinteraksi, berdialog, dan bercurah pikir dalam suasana lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan cara demikian, tidak akan terjadi proses deschooling society dimana sekolah mulai dijauhi oleh masyarakat akibat ketidakberdayaan pengelola sekolah dalam menciptakan institusi pembelajaran yang “murah-meriah” di tengah merebaknya gaya hidup hedonistik, konsumtif, materialistik, dan kapitalistik.

Demikian pula, orang tua siswa harus memiliki cara pandang baru. Yaitu, tanggung jawab ortu tidak selesai dengan membayar uang ke sekolah; yang terikat dengan perjanjian dan kewajiban sekolah tidak hanya anaknya, melainkan juga dirinya; sepenuhnya percaya pada sekolah dan bekerjasama dengan sekolah; perlu mengembangkan keserasian apa yang di sekolah dan apa yang di rumah; tidak ada sekolah murah, sekolah itu mahal; dan, angka nilai penting, tetapi bukan segala-segalanya. Dengan demikian orang tua akan patuh pada aturan sekolah dan berpartisipasi dalam membantu terlaksananya kegiatan sekolah.



Kebijakan kedua dalam peningkatan mutu adalah memperkuat penekanan sekolah sebagai suatu entitas mandiri, sebagai implikasi dari kebijakan SBM dan KTSP. Oleh karena itu, semua intervensi dalam rangkaian peningkatan mutu senantiasa melewati sekolah. Kondisi memerlukan kesadaran diri secara serius dari kalangan sekolah sendiri. Sekolah telah memiliki memiliki

kemandirian dan kemerdekaan sebagai basis munculnya watak kreatif innovative dan berani mengambil resiko.

Sebagai agen perubahan, guru hendaknya tidak cepat puas dan terus meningkatkan kompetensinya. Upaya tersebut bias ditempuh melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, mengikuti diklat, seminar, workshop-workshop secara mandiri. Oleh karenapentingnya peran guru sebagai agen perubahan bangsa ini, maka sudah semestinya kita sebagai seorang guru menyadari akan hal itu. Guru mau tidak mau harus terus belajar dan berlatih sesuai tuntutan perkembangan zaman. Pemanfaatan berbagai kelompok profesi seperti MGMP, KKG atau organisasi profesi guru lainnya. Diharapkan dapat menjadi wadah para guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, karena belajar sesama guru merupakan hal penting untuk meningkatkan kompetensi guru.

Edisi : November 2020
Kategori : Artikel Tutorial
Penerbit : Journal: Sudut Pandang (Online)
Pengelola : The JournalPublishing

Daftar Pustaka

___<https://www.kompasiana.com/smartncare/5500da90a33311a1145104a4/peran-guru-sebagai-agen-pembaharu-dalam-pendidikan-di-sekolah>

___<http://disdikbb.org/news/strategisnya-peran-guru-sebagai-agen-perubahan/#:~:text=Agen%20perubahan%20bagi%20seorang%20guru,tidak%20bisa%20dianggap%20se%20belah%20mata.>

___<http://teknologipendidikan-uia.blogspot.com/2011/03/guru-sebagai-agen-perubahan.html>
file:///C:/Users/SMPN%20SATAP%20SKJ/Downloads/ARTIKEL%20KONSEP%20DAN%20PERANAN%20AG EN%20PERUBAHAN.pdf